

ABSTRAK

PERAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS II A SEMARANG DALAM RESOSIALISASI DAN REHABILITASI WARGA BINAAN. Lembaga Pemasyarakatan dianggap sebagai suatu bagian terpenting dalam tata peradilan hukum di Indonesia. Lembaga Pemasyarakatan bukan hanya sekedar menjadi suatu tempat untuk memberikan hukuman atas telah dilakukannya kesalahan saja, namun diharapkan mampu berperan sebagai wadah dalam membina, mendidik, serta mengayomi Warga Binaan Pemasyarakatan sehingga mereka mampu untuk melakukan resosialisasi dengan masyarakat. Adapun rumusan masalahnya adalah latar belakang keterlibatan perempuan sebagai pelaku tindak pidana, peran Lapas Perempuan Kelas II A Semarang dalam penegakan hukum sebagai muara dalam tata peradilan hukum di Indonesia, dan kendala yang dialami oleh Lapas Perempuan Kelas II A Semarang dalam melakukan pembinaan. Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan yuridis sosiologis, yakni dengan melakukan penelitian langsung di lapangan mengenai pelaksanaan pembinaan Warga Binaan di Lapas serta melakukan peninjauan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku guna kemudian dilakukan analisis terhadap kedua aspek tersebut. Faktor penyebab perempuan melakukan kejahatan didominasi oleh faktor sosial seperti lingkungan pergaulan, ekonomi, dan tekanan dalam hidup. Pelaksanaan Pembinaan di Lapas Perempuan Kelas II A Semarang menggunakan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan yang terdiri atas Pembinaan Kepribadian dan Kemandirian. Pembinaan di Lapas Perempuan Kelas II A Semarang juga mengalami berbagai hambatan berupa kurangnya Petugas Pemasyarakatan, kelebihan daya tampung (*overcapacity*), terbatasnya fasilitas serta dana dari pemerintah untuk pembinaan, dan kebosanan Warga Binaan Pemasyarakatan dalam mengikuti kegiatan pembinaan. Hambatan tersebut masih bisa ditoleransi oleh Lapas Perempuan Kelas II A Semarang dengan cara pemanfaatan Sumber Daya Manusia dari para Warga Binaan, kerja ekstra para Petugas Pemasyarakatan, dan konsistensi dalam menjalankan program pembinaan.

Kata kunci : Lembaga Pemasyarakatan (Lapas), Pembinaan, Warga Binaan, Perempuan, Resosialisasi

ABSTRACT

The title of this research is ROLE OF WOMEN'S CORRECTONAL INSTITUTION OF CLASS II A AT SEMARANG IN RESOSIALIZATION OF ASSISTED CITIZENS. Correctional Institution is considered as an important part of the legal justice system in Indonesia. Correctional Institution is not only a place to give punishment for wrongdoing, but it is expected to be able to play a role in fostering, educating and protecting the Prisoners of Corrections so that they are able to resocialize with the community. The formulation of the problem is the background of the involvement of women as perpetrators of criminal acts, the role of Women's Correctional Institution of Class II A at Semarang in law enforcement as an estuary in the legal court in Indonesia, and the obstacles experienced by Women's Correctional Institutiom of Class II A at Semarang in conducting coaching. Writing this thesis using sociological juridical approach, that is by doing direct research in the field about the implementation of the guidance of Citizens in the Correctional Institution and conduct a review of the applicable legislation and then conducted an analysis of both aspects. The factors that cause women to commit crime are dominated by social factors such as social environment, economy, and pressure in life. Implementation of Guidance in Women's Correctional Institution of Class II A at Semarang using the provisions of the Law of the Republic of Indonesia Number 12 of 1995 on Corrections consisting of the Development of Personality and Independence. The guidance in Women's Correctional Institutiom of Class II A at Semarang also encountered various obstacles in the form of Correctional Prisoners, overcapacity, limited facilities and funding from the government for guidance and boredom of the Residents assisted in following the coaching activities. These barriers can still be tolerated by the Women's Constitutonal Institutiom of Class II A at Semarang by way of utilization of Human Resources from the Beneficiaries, extra work of the Correctional Officer, and consistency in running the coaching program.

Keywords: *Correctional Institution (Penitentiary), Guidance, Assisted Citizen, Women, Resosialization*